

PERAN LAYANAN BIMBINGAN KARIER DALAM MENINGKATKAN PERENCANAAN KARIER SISWA DI SMA ANGKASA 1 HALIM PERDANAKUSUMA

Maria Anjelina Bota Welan, Andreas Rian Nugroho, Erni Murniarti
Universitas Kristen Indonesia
delvinmelan@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui peran layanan bimbingan karier terhadap perencanaan karier peserta didik kelas XI di SMA Angkasa 1 Halim Perdanakusuma, respon peserta didik pada saat pelaksanaan setelah diberikan bimbingan karier dan untuk mengetahui hambatan peserta didik saat pelaksanaan bimbingan karier. Penelitian menggunakan desain *One-Group-Pretest-Posttest Design*. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penyebaran angket, dan dokumentasi. Responden dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XI SMA Angkasa 1 Halim Perdanakusuma yang berjumlah 8 orang yang dianalisis menggunakan teknik *purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa layanan bimbingan karier efektif untuk membantu peserta didik dalam merencanakan kariernya, yang dapat dilihat dari hasil pengolahan data didapatkan hasil Uji Homognitas dengan nilai Sig 0,562. Dimana hasilnya tersebut memenuhi syarat untuk Uji Homogenitas nilai Sig.>0,05. Kemudian hasil Uji Normalitas didapatkan hasil untuk *Pre-test* adalah 0,413 dan *Post-test* adalah 0,542 dimana hasilnya juga memnuhi syarat Uji Normalitas yaitu >0,05. Dan untuk Uji T, hasilnya juga memenihi syarat <0,05 dengan hasil dalam penelitian ini yaitu 0,000. Berarti terdapat adanya perubahan yang signifikan yang nyata antara kemampuan perencanaan karier pada *Pre-test* dan *Post-test*. Setelah mengikuti layanan bimbingan karier peserta didik mempunyai gambaran atau wawasan baru dalam dunia karier, adanya motivasi atau dorongan dalam mematangkan perencanaan karier, serta bisa lebih mengenali bakat yang ada dalam dirinya sendiri, sehingga tidak salah dalam menentukan perencanaan kariernya.

Kata Kunci : Bimbingan Karier, Perencanaan Karier, Siswa

Abstract

The aim of this research is to determine the role of career guidance services in the career planning of class The research used a One-Group-Pretest-Posttest Design. The data collection techniques used in this research are distributing questionnaires and documentation. The respondents in this research were 8 class XI students at SMA

Angkasa 1 Halim Perdanakusuma who were analyzed using a purposive sampling technique. The research results show that career guidance services are effective in helping students plan their careers, which can be seen from the results of data processing, which showed that the results of the Homogeneity Test were with a Sig value of 0.562. Where the results meet the requirements for the Homogeneity Test with a Sig value >0.05 . Then the Normality Test results obtained for the Pre-test were 0.413 and the Post-test was 0.542 where the results also met the Normality Test requirements, namely >0.05 . And for the T Test, the results also meet the requirements <0.05 with the results in this study being 0.000. This means that there is a real significant change between career planning abilities in the Pre-test and Post-test. After participating in the career guidance service, students have a new picture or insight into the world of careers, have motivation or encouragement in finalizing their career plans, and can better recognize their own talents, so that they do not make mistakes in determining their career plans.

Key Words : Career Guidance, Career Plans, Student

Latar Belakang

Dalam mencapai tujuan hidup yakni kesejahteraan ekonomi, dengan demikian perlu adanya bimbingan karier. Karena dengan adanya bimbingan ini dapat membantu seseorang dalam memahami kemampuan yang ia miliki, dengan begitu tentunya akan memudahkannya dalam menentukan jenis karier apa yang cocok dan sesuai dengan dirinya sendiri. Bimbingan karier juga sangat penting untuk siswa sekolah menengah atas karena kelompok siswa ini berada di persimpangan jalan yang signifikan dalam kehidupan mereka menghadapi tantangan sekolah ke-sekolah atau peralihan dari sekolah ke dunia kerja. Menurut Maryani (2018, hal ; 49), Bimbingan karier adalah suatu upaya pemberian bantuan, layanan, dan pendekatan kepada siswa dengan tujuan membantu mereka mengidentifikasi potensi dan minat pribadi, memahami lingkungan kerja, merencanakan masa depan mereka, dan membuat keputusan yang akan membentuk jalur kehidupan yang diinginkan. Bimbingan Karier merupakan bimbingan yang diberikan oleh guru BK kepada siswa atau siswi di sekolah, tujuannya agar peserta didik memiliki persiapan untuk memasuki dunia kerja, memilah dan memilih lapangan pekerjaan serta juga bimbingan karier dapat membantu mereka agar mampu menyesuaikan kemampuan mereka dengan tuntutan pekerjaan yang akan dimasuki nantinya.

Bimbingan karier juga merupakan suatu proses membentuk seseorang untuk mengerti dan menerima gambaran tentang diri pribadinya dan gambaran tentang dunia kerja tersebut dan akhirnya dapat memilih bidang pekerjaan, memasukinya

serta membina karier dalam bidang tersebut. Menurut Abubakar (2021, hal : 38), secara umum tujuan diselenggarakannya bimbingan karier di SMA adalah membantu siswa dalam pemahaman dirinya dan lingkungannya, dalam pengambilan keputusan, perencanaan, dan pengarahan kegiatan-kegiatan yang mengarah kepada karier dan cara hidup yang memberikan rasa kepuasan karena sesuai, serasi dan seimbang dengan dirinya dan lingkungannya. Sedangkan tujuan khusus yang menjadi sasaran bimbingan karier di SMA, di antaranya: agar siswa dapat meningkatkan pengetahuan tentang dirinya sendiri (self concept). Pemahaman diri (konsep diri) adalah merupakan citra diri sendiri. Hal ini nantinya sebagai langkah awal dalam menentukan arah pilih karier yang tepat bagi siswa sehingga tercipta adanya sikap kemandirian siswa dalam memilih karier yang sesuai dengan pemahaman dirinya, agar siswa dapat meningkatkan pengetahuannya tentang dunia kerja.

Pemahaman tentang dunia kerja meliputi pemahaman tentang informasi berbagai persyaratan penerimaan dalam dunia kerja, isi serta sifat suatu lapangan kerja, situasi pekerjaan termasuk dalam aspek sosial, fisik, administrasi, masa depan suatu pekerjaan, organisasinya, serta gaya hidup dalam suatu jabatan dengan dirinya, agar siswa dapat mengembangkan sikap dan nilai diri sendiri dalam menghadapi pilihan lapangan kerja serta menghadapi hambatan-hambatan yang mungkin timbul yang disebabkan oleh dirinya sendiri dan faktor lingkungan, serta mencari jalan untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut, agar siswa dapat meningkatkan keterampilan berpikir agar mampu mengambil keputusan tentang jabatan yang sesuai dengan dirinya dan tersedia dalam dunia kerja.

Melalui bimbingan karier siswa akan diarahkan dalam mengenal diri dan kemampuannya untuk memahami diri dan senantiasa mampu meningkatkan kemampuannya, melatih dalam merencanakan kariernya sehingga dengan demikian siswa menjadi terlatih dan bersikap dewasa dalam berpikir dan merencanakan kariernya, agar siswa dapat menguasai keterampilan dasar yang penting dalam pekerjaan, terutama kemampuan berkomunikasi, bekerja sama, berprakarsa dan sebagainya. Dalam penyampaian materi tentang bimbingan karier di sekolah, memerlukan beberapa metode, di mana metode tersebut disesuaikan dengan materi yang akan diberikan oleh guru BK.

Metode pemberian informasi karier dapat ditempuh melalui metode kelompok untuk masalah-masalah yang sifatnya kelompok, dan metode individual untuk masalah yang sifatnya pribadi (Abubakar:2011). Pemakaian metode dalam bimbingan karier juga disesuaikan dengan permasalahan yang akan dibahas dan jenis bimbingan yang diberikan, yakni : ceramah yang diberikan oleh narasumber, diskusi kelompok, pengajaran unit, sosiodrama, pengajaran melalui kegiatan ekstrakurikuler di sekolah.. Dengan adanya bimbingan karier, maka tugas guru BK tidak hanya memberikan bimbingan karier terhadap peserta didik, namun juga membantu para peserta didik untuk

memahami diri dan lingkungannya dalam rangka perencanaan karier di masa yang akan datang. Konselor bekerja secara kooperatif dengan guru untuk memberikan kesempatan, inservice, dan dukungan untuk karier terintegrasi petunjuk. Pelajar juga perlu belajar bagaimana minat dan kemampuan mereka berhubungan dengan dunia kerja dan bagaimana ini adalah petunjuk yang baik dalam merencanakan apa yang ingin mereka lakukan di masa depan. Mereka perlu diinformasikan tentang kelompok karier dan bagaimana mengakses informasi karier dari bentuk cetak dan/atau elektronik.

Setelah seorang individu menentukan sebuah karier yang akan dipilih nantinya, pastinya individu tersebut akan menentukan tujuan yang akan ia capai dalam karier tersebut. Maka dari sini, seorang individu perlu merencanakan kariernya agar ia tahu dan bisa mengidentifikasi dan menentukan hal-hal apa saja yang perlu dilakukan untuk mencapai tujuannya tersebut. Pengidentifikasian itu dilakukan dengan tujuan agar individu dapat menyadari dan menilai dirinya dan juga mampu melihat banyaknya peluang dan kesempatan serta juga melihat konsekuensinya, menentukan dan menyusun program kerja berdasarkan pengalamannya sehingga mampu mengembangkan diri untuk mencapai kariernya.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, ditemukan bahwa beberapa peserta didik yang masih bingung dan juga ketika peneliti menyebarkan kuesioner ataupun angket kebutuhan peserta didik kepada peserta didik, ditemukan bahwa peserta didik masih bingung dan belum memahami akan kemampuan dirinya. Tak hanya itu peneliti juga menemukan bahwa sebagian dari mereka sudah ditentukan akan menjadi seperti apa nantinya sesuai dengan keinginan orangtua mereka walaupun hal tersebut bertolak belakang daripada kemampuan yang mereka miliki. Dari hal ini kemudian membuat peneliti merasa bahwa perlunya memberikan layanan bimbingan karier kepada mereka guna mereka mampu menentukan bagaimana langkah yang akan mereka pilih dan mereka ambil setelah menyelesaikan pendidikan mereka. Dari layanan ini juga bertujuan agar mereka juga mampu menentukan karier yang sesuai dengan bakat dan kemampuan mereka masing-masing. Tak hanya itu, dari hasil wawancara singkat yang dilakukan, peneliti menemukan bahwa siswa memilih sebuah karier hanya karena ingin terlihat keren dan tidak memahami dengan baik apa saja yang perlu dipersiapkan untuk bisa memilih karier itu.

S MA Angkasa 1 Halim Perdanakusuma didirikan pada tahun ajaran 1983/1984 pada bulan Juli 1983 dibawah naungan Badan Kerja Sama Pendidikan (BKSP) TNI AU Halim P., untuk pertama kalinya SMA Angkasa menyelenggarakan EBTA/EBTANAS di SMA Negeri 67 Jakarta sebagai alumni pertama SMA Angkasa. Pada tahun 1984, para pengurus BKSP mengajukan permohonan bantuan kepada Pemda DKI Jakarta satu unit ruang kelas. Pada tahun ajaran 1985/1986 kegiatan belajar mengajar dilaksanakan di gedung baru SMA Angkasa di Jl. Trikora Raya Halim P. Tahun 1987

berstatus terakreditasi untuk pertama kalinya. Dengan hasil akreditasi Disamakan, sehingga secara resmi mulai tahun ajaran tersebut SMA Angkasa berhak menyelenggarakan ujian secara mandiri. Peminat yang semakin meningkat dari tahun ke tahun menyebabkan SMA Angkasa 1 Halim Perdanakusuma kekurangan gedung, sehingga pada tahun ajaran 1995/1996 SMA Angkasa membuka Kelas Jauh (KJ) KBM dilaksanakan pada siang hari dan pagi harinya digunakan KBM SD Angkasa 8 di Jl. Avia Komp. Skadron Halim P. Dengan perkembangan siswa yang cukup banyak mulai tahun ajaran 1999/2000 SMA Angkasa KJ berubah menjadi SMA Angkasa 2. Sedangkan SMA Angkasa Induk berubah menjadi SMA Angkasa 1, di bawah naungan Yayasan Ardhya Garini Badan Pengurus Cabang Lanud Halim P. Sekolah ini beralamat di Komplek Halim Perdanakusuma, Jalan Trikora Raya No.1, RT.1/RW.14, Halim Perdana Kusumah, Makasar, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 13610, Indonesia.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan desain One-Group-Pretest-Posttest Design. Menurut Hermawan (2019, hal.16), penelitian kuantitatif adalah salah satu metode penelitian yang bersifat deduktif dan ilmiah, di mana data-data yang diperoleh berupa angka-angka atau nilai-nilai yang kemudian dari hasilnya tersebut dianalisis untuk membuat kesimpulan.

Jenis penelitian yang dipakai adalah Pre-test dan Post-test dengan memberikan bimbingan kepada peserta didik di kelas XI. Di mana peneliti akan memberikan Pre-test sebelum melakukan bimbingan dan post-test setelah melakukan bimbingan. Agar peneliti bisa mengetahui peran dari bimbingan karier dalam perencanaan karier siswa di SMA Angkasa 1 Halim PK. Penggunaan teknik ini berdasarkan peristiwa yang terjadi saat peneliti melakukan penelitian, yang kemudian dilakukan analisis dan membandingkan dengan kenyataan yang ada, dan selanjutnya menarik kesimpulan.

Adapun teknik-teknik yang digunakan peneliti dalam penelitian ini, yakni : Dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 21, di mana dalam hal ini menggunakan Uji T Paired Simple Test. Uji-t berpasangan adalah salah satu teknik untuk menguji hipotesis di mana data yang digunakan tidak bersifat independen (berpasangan). Karakteristik yang umumnya terdapat dalam situasi berpasangan adalah ketika satu individu atau objek penelitian menerima dua perlakuan yang berbeda. Meskipun menggunakan individu yang sama, peneliti tetap mengumpulkan dua set data sampel yang berbeda, yaitu data dari sebelum memberikan perlakuan dan data dari sesudah memberikan perlakuan. Pengujian dua kelompok data yang terkait (paired sample t-test) digunakan untuk melakukan perbandingan atau mengidentifikasi perbedaan antara dua kelompok data, seperti data nilai pretest dan post-test siswa dalam konteks peningkatan kemampuan perencanaan karier. Pengujian ini bertujuan untuk

menentukan apakah ada perbedaan yang signifikan antara kemampuan perencanaan karier siswa sebelum dan setelah mendapatkan bimbingan karier. Hasil dari pengujian ini akan digunakan untuk menguji hipotesis yang diajukan.

Hasil Penelitian

1.1 Hasil Penelitian

1.1.1 Hasil *Pre-test*

Tabel 4. 1 Hasil Data *Pre-test*

Kategori	Interval	% interval	Frekuensi
Tinggi	16-22	≥68%	0
Sedang	8-15	34-67%	1
Rendah	0-7	≤33%	7

Dilihat pada tabel kategori data diatas, menunjukkan hasil data yang masuk kedalam kategori tinggi adalah data yang berada diinterval 16-22. Dan dari hasil *Pre-test* didapatkan hasil untuk interval 16-22 berjumlah 0 atau dapat dikatakan dari 8 orang responden tidak ada yang termasuk didalam kategori tinggi. Untuk kategori sedang berada diinterval 8-15, dan hasil *Pre-test* menunjukkan hanya 1 saja yang termasuk kedalam kategori tersebut. Dan yang terakhir adalah kategori rendah dengan interval 0-7, dimana hasil data menunjukkan terdapat 7 yang masuk kedalam kategori tersebut. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dari 8 responden yang ada, kemampuan perencanaan kariernya masih rendah.

1.1.2 Hasil dari *Post-test*

Tabel 4. 2 Hasil Data *Post-test*

Kategori	Interval	% interval	frekuensi
Tinggi	16-22	≥68%	8
Sedang	8-15	34-67%	0
Rendah	0-7	≤33%	0

Dilihat pada tabel kategori data diatas, menunjukkan hasil data yang masuk kedalam kategori tinggi adalah data yang berada diinterval 16-22. Dan dari hasil *Post-test* didapatkan hasil untuk interval 16-22 berjumlah 8 atau dapat dikatakan dari 8 orang responden masuk didalam kategori tinggi. Untuk kategori sedang berada diinterval 8-15, dan hasil *Post-test* menunjukkan hanya 0 yang termasuk kedalam kategori tersebut. Dan yang terakhir adalah kategori rendah dengan interval 0-7, dimana hasil data menunjukkan terdapat 0 yang masuk kedalam kategori tersebut. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan diberikannya layanan bimbingan karier mampu meningkatkan kemampuan perencanaan karier.

1.1.3 Analisis Data

Sebelum dilakukan analisis data, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat, sebagai berikut :

1. Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas dilakukan terhadap dua buah data, yaitu nilai pretest dan nilai posttest dari kelompok peneliti.

Tabel 4. 3 Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances			
Variabel			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.354	1	14	.562

Sebuah data dikatakan homogen apabila hasilnya memenuhi syarat $>0,05$. Data pada penelitian ini setelah melakukan uji homogenitas adalah 0,562. Dengan demikian maka dapat dikatakan bahwa data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah homogen.

2. Uji Normalitas

Sama seperti pengujian homogenitas yang dilakukan sebelumnya, uji normalitas juga merupakan salah satu prasyarat untuk melakukan analisi data. Pengujian ini juga dilakukan terhadap kedua data yang sama.

Tabel 4. 4 Hasil Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Pretest Bimbingan Karier	.234	8	.200*	.918	8	.413
Posttest Bimbingan Karier	.173	8	.200*	.933	8	.542

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Sama juga seperti uji homogenitas, pada uji normalitas ini juga sebuah data dikatakan normal apabila memenuhi syarat yakni $>0,05$. Dan dari data penelitian ini juga didapatkan bahwa data dari hasil *Pre-test* adalah 0.413, dan *Post-testnya* adalah 0,542. Maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini berdistribusi normal.

3. Uji Paired Sample T Test

Tabel 4. 5 Hasil Uji Sampel Statistik

Paired Samples Statistics					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	PRETEST	6.00	8	1.604	.567
	POSTTEST	19.75	8	2.053	.726

Pada output ini diperlihatkan hasil ringkasan deskriptif dari kedua sampel atau data pretest dan data posttest.

Tabel 4. 6 Hasil Uji Korelasi Sampel

Paired Samples Correlations				
		N	Correlation	Sig.
Pair 1	PRETEST & POSTTEST	8	-.130	.759

Pada bagian kedua ini adalah hasil korelasi atau hubungan antara kedua data atau variabel yakni pretest dan posttest.

Tabel 4. 7 Hasil Uji T-Test

Paired Samples Test									
		Paired Differences					T	Df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	PRETEST - POSTTEST	-13.750	2.765	.977	-16.061	-11.439	-14.068	7	.000

Dasar pengambilan keputusan

1. Jika nilai Sig. (2-tailed) < 0,05, maka terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan perencanaan karier pada data pretest dan posttest.
2. Jika nilai Sig. (2-tailed) > 0,05, maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar pada data pretest dan posttest.

Pengambilan keputusan

Diketahui bahwa nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan yang nyata antara kemampuan perencanaan karier pada data Pretest dan Posttest.

1.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai peran layanan bimbingan karier terbukti dapat meningkatkan kemampuan perencanaan karier peserta didik di SMA Angkasa 1 Halim Perdanakusuma. Hal ini didasarkan pada hasil dari perbandingan sebelum diberikan layanan bimbingan karier kepada siswa dan setelah diberikan layanan bimbingan karier kepada para siswa. Poin yang diperoleh oleh peserta didik mengalami peningkatan setelah diberikan bimbingan karier, di mana rata-rata nilai mereka sebelum diberikan perlakuan berada di bawah 8 dan sesudah diberikan perlakuan meningkat menjadi 8. Hal ini menunjukkan bahwa layanan bimbingan karier dapat meningkatkan kemampuan perencanaan karier siswa. Hal ini didukung oleh Atmaja (2014), bahwasannya penggunaan bimbingan karier dapat meningkatkan kemampuan perencanaan karier siswa.

Berdasarkan hasil pengolahan data penelitian yang dilakukan, didapatkan data berdistribusi normal karena nilai sig. > 0,05 dan bersifat homogen (Sig. > 0,05). Dan juga berdasarkan uji T yang dilakukan, diperoleh nilai sig. 0,000 yang dalam hal ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan karier dapat meningkatkan kemampuan perencanaan karier peserta didik. Hal ini didukung juga oleh Istiqomah (2019) program bimbingan karier mampu meningkatkan kapabilitas siswa dalam merencanakan masa depan karier. Dan juga berdasarkan pernyataan dari Sitompul (2018) dengan adanya program bimbingan karier di sekolah, pemahaman siswa terkait perencanaan karier dapat meningkat. Adapun pernyataan dari Wirastania (2022), yang menyatakan Pemberian layanan bimbingan dan konseling karier kepada siswa memiliki manfaat yang signifikan. Melalui kegiatan ini, kemampuan siswa dalam merencanakan karier mereka dapat ditingkatkan secara efektif, dengan mempertimbangkan bakat dan minat mereka. Selain itu, pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling karier pada siswa juga dapat berfungsi sebagai landasan dan gambaran untuk membantu mereka membangun kepribadian karier yang sesuai dengan karakteristik individu mereka. Selain dari ketiga pendapat diatas, ada pula pendapat Fakhriyani (2023) yang mengatakan layanan bimbingan karier yang efektif bertujuan untuk meningkatkan kemampuan perencanaan karier.

Penelitian ini dilaksanakan 6 kali pertemuan dengan memberikan layanan bimbingan karier kepada peserta didik. Pada pertemuan pertama, peneliti mengembangkan hubungan antara peneliti dengan subyek penelitian. Tak hanya itu, pada pertemuan pertama ini juga peneliti melakukan orientasi layanan, menjelaskan tujuan bimbingan dan manfaat bimbingan karier. Setelah menjelaskan tujuannya, peneliti kemudian menyebarkan angket *pre-test*, yang bertujuan untuk mengungkapkan kemampuan perencanaan peserta didik. Yang menjadi kegiatan inti dalam pertemuan pertama adalah pengisian angket *pre-test*, namun peneliti juga menyempatkan untuk memberikan layanan bimbingan karier kepada peserta didik, dengan tema layanan yaitu minat dan bakat. Dalam proses pemberian layanan ini peneliti mengajak peserta didik untuk berinteraksi guna membahas mengenai minat dan bakat yang dimiliki. Ditahap ini juga peneliti mempertanyakan minat bakat yang dimiliki oleh peserta didik. Sebagian dari peserta didik ketika ditanya bakat yang dimiliki, mengalami kebingungan, dan merasa bahwa tidak memiliki bakat. Dari hal ini membuat peneliti yakin bahwa tingkat perencanaan karier mereka masih rendah.

Pada pertemuan kedua peneliti mengajak peserta didik untuk berinteraksi dan membahas mengenai potensi diri peserta didik. Peneliti mengajak peserta didik untuk memahami potensi yang dimiliki. Dalam pertemuan ini, peneliti mengupayakan agar peserta didik mampu mengungkapkan hal-hal yang menarik dari diri peserta didik, dengan demikian peserta didik dengan semangat mengungkapkan hal menarik dari dalam dirinya sendiri. Ternyata banyak sekali hal-hal menarik dari peserta didik yang bisa dijadikan sebagai potensi diri mereka. Dan kemudian peneliti dan peserta didik mulai memikirkan cara agar peserta didik dapat mengembangkan potensi yang mereka miliki sesuai dengan cara mereka masing-masing agar peserta didik dapat melakukannya dengan nyaman dan senang hati.

Pada pertemuan ketiga peneliti kembali mengajak peserta didik untuk melihat, memahami apa yang menjadi kekuatan dan kelemahan setelah mengetahui apa potensi dirinya. Peserta didik akan diberikan kesempatan untuk memikirkan langkah-langkah yang akan diambil atau dipilih untuk mencapai tujuannya dengan bantuan dari peneliti agar memudahkannya untuk menentukan langkah itu. Banyak sekali pertanyaan yang muncul dari para peserta didik, contohnya “ bagaimana cara untuk mampu *manage* waktu agar ditengah kesibukan sekolah dan kegiatan dirumah peserta didik masih mampu untuk meminimalisir kelemahan-kelemahan yang ada agar mampu mencapai tujuan hidupnya”, ada juga yang mengatakan bahwa “jika kelebihan yang dimiliki tidak dikembangkan, sama saja akan semakin mempersulit untuk dapat menentukan langkah yang akan diambil untuk dapat mencapai tujuannya”.

Pada pertemuan keempat peneliti membantu peserta didik untuk melihat, memahami apa yang akan dihadapi peserta didik saat masuk ke dunia kerja. Peneliti

dan peserta didik juga bersama-sama melihat dan mencerna apa saja kemungkinan ataupun hal-hal apa saja yang dapat memberikan pengaruh saat memasuki dunia kerja sehingga peneliti dapat membantu peserta didik untuk mempersiapkan diri kan adanya kemungkinan yang akan dihadapi peserta didik. Pada saat pemberian layanan, peneliti membeikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan hal apa saja yang akan dialami saat memasuki dunia kerja dan bagaimana cara untuk menanggulangnya. Dan banyak dari peserta didik yang mengatakan bahwa “adanya ketidaksesuain antara kemampuan dan *jobdesk*, dan cara yang tepatt untuk menanggulangnya menurut mereka adalah dengan menyesuaikan bakat dan kemampuan mereka dengan bidang pekerjaan yang akan dipilih nantinya. Peneliti juga mengajak peserta didik untuk merefleksikan bagaimana hubungannya dalam keluarga dan bagaimana kemampuan ekonomi yang dimiliki oleh keluarganya. Dengan menyadari hal itu peserta didik diharapkan mampu menentukan jalan yang tepat tanpa harus memaksakan keadaannya.

Pada pertemuan kelima peserta didik diajak untuk melihat realita yang ada disekitarnya, dan peneliti akan mengajak peserta didik untuk sama-sama menentukan langkah yang akan diambil dan siap menerima resiko apa yang akan didapatkan telah memilih jalan ataupun langkah itu. membantu peserta didik untuk menjelaskan aneka macam jenis pekerjaan yang ada. Sehingga dari sini, peserta didik akan semakin mudah untuk menentukan jenis pekerjaan yang man yang sesuai dengan kemampuan dan bakat yang dimilikinya. Para peserta didik kemudian menyampaikan bahwa ternyata dalam mempersiapkan diri untuk tujuan hidup yang diinginkan memerlukan persiapan perencanaan karier yang matang dan baik sehingga dalam prosesnya dapat menghindari hal-hal yang tidak diinginkan serta dapat merugikan.

Dan pada pertemuan yang terakhir peneliti hanya memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengisi kuesioner *post-test* yag ada, dan agar tidak melewatkan waktu kosong, peneliti juga mengajak peserta didik untuk bercerita, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan kesan-kesan mereka selama proses peneltian berlangsung.

Bimbingan karier merupakan sebuah bantuan berupa layanan yang diberikan kepada para peserta didik, guna untuk mampu merencanakan kariernya, dan juga untuk mampu mengambil keputusan yang tepat dan sesuai dengan potensi dirinya.

Perencanaan karier adalah sebuah proses untuk mempersiapkan diri untuk mentukan kariernya dimasa yang akan datang yang sesuai dengan kemampuan dan potendi yang dimiliki.

Tahapan perkembangan karier, terdiri dari Fase-fase perkembangan karier dalam konteks vokasional melibatkan beberapa tahap, yaitu:

1. Pertumbuhan (dari kelahiran hingga 14 atau 15 tahun): Pada tahap ini, individu mengalami perkembangan kapasitas, sikap, minat, dan kebutuhan yang terkait dengan konsep diri mereka.
2. Eksploratif (usia 15-24): Pada fase ini, individu mengalami tahap eksplorasi di mana pilihan karier dipersempit secara tentatif, tetapi belum mencapai keputusan final.
3. Pembentukan (usia 25-44): Pada tahap ini, individu mengalami proses trial dan stabilisasi melalui pengalaman kerja untuk membentuk landasan karier mereka.
4. Pemeliharaan (usia 45-64): Pada fase ini, individu mengalami penyesuaian berkelanjutan untuk meningkatkan posisi dan situasi kerja mereka, mencapai stabilitas karier.
5. Penurunan (usia 65+): Pada tahap ini, individu mempertimbangkan aspek pra-pensiun, mengevaluasi hasil kerja, dan pada akhirnya mengambil keputusan untuk pensiun.

Faktor-faktor yang mempengaruhi perencanaan karier siswa di SMA Angkasa 1 Halim Perdanakusuma, adalah konsep diri, yakni karakteristik individu yang menghasilkan berbagai tindakan atau tingkah laku. Siswa dengan pandangan positif tentang diri mereka mampu mengembangkan rasa percaya diri dan harga diri yang sejalan dengan keyakinan akan kemampuan mereka. Dengan demikian, mereka cenderung bersikap lebih aktif dan terbuka dalam interaksi sosial dengan orang lain (Putra, 2022).

Faktor selanjutnya adalah Dukungan orangtua, di mana dukungan orangtua memiliki peran yang sangat signifikan bagi seorang siswa, terutama ketika mereka sedang merencanakan masa depan karier mereka. Walau banyak faktor lain yang memengaruhi keputusan siswa, peran orangtua dalam merencanakan masa depan tetaplah sangat penting. Orangtua adalah pendidik awal dan utama yang berperan besar dalam kehidupan siswa ketika merencanakan karier mereka (Putra, 2022).

Yang selanjutnya Masyarakat, yaitu lingkungan sosial dan budaya tempat generasi muda tumbuh dan mengembangkan diri. Faktor-faktor lingkungan ini memiliki pengaruh besar terhadap nilai-nilai yang dianut oleh keluarga-keluarga, yang nantinya akan diwariskan kepada generasi berikutnya (Kassan, 2022).

Data pada penelitian ini setelah melakukan uji homogenitas adalah 0,562. Dengan demikian maka dapat dikatakan bahwa data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah homogen. Sama juga seperti uji homogenitas, pada uji normalitas juga sebuah data dikatakan normal apabila memenuhi syarat yakni $>0,05$. Dan dari data penelitian ini juga didapatkan bahwa data dari hasil *Pre-test* adalah 0.413, dan *Post-testnya* adalah 0,542. Maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini berdistribusi normal.

Kemudian pada Uji T, Diketahui bahwa nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan yang nyata antara kemampuan perencanaan karier pada data *Pretest* dan *Posttest*.

Berdasarkan hasil *pre-test* yang dilakukan di sekolah terhadap para peserta didik, didapatkan hasilnya adalah $\leq 33\%$. Hal tersebut bahwa tingkat kemampuan perencanaan karier mereka masih rendah. Pada pernyataan pertama dari 22 responden, yang memiliki pemahaman terhadap aspek yang dibutuhkan dalam karier hanyalah 50% dari 100%. Hal ini berarti masih banyak dari peserta didik yang belum memahami aspek-aspek apa saja yang dibutuhkan dalam mempersiapkan karier mereka. Pada pernyataan kedua tentang pemahaman akan langkah-langkah dalam menyiapkan karier, persentase jawabannya adalah 37%. Dari jawaban yang ada, para peserta didik masih belum memahami bagaimana langkah-langkah yang perlu dalam menyiapkan karier mereka.

Dalam pernyataan ketiga dan keempat yang berkaitan dengan pemahaman mengenai alternatif karier dan menentukan karier setelah lulus sekolah, 50% dari responden memberikan jawaban yang menunjukkan bahwa peserta didik belum sepenuhnya memahami alternatif karier, dan sekaligus, mereka juga belum menetapkan karier setelah lulus sekolah. Dalam pernyataan kelima, 37.5% peserta didik menyatakan bahwa mereka memahami sarana informasi karier yang tersedia. Namun, pada pernyataan keenam, hanya 12.5% dari responden yang memahami cara mengelola informasi karier yang ada.

Dalam pernyataan ketujuh, 37.5% responden menunjukkan pemahaman terhadap cara membuat keputusan karier. Namun, pada pernyataan kedelapan mengenai langkah-langkah membuat keputusan karier, tidak ada responden yang memahaminya, sehingga persentase jawaban adalah 0%. Selanjutnya, pada pernyataan kesembilan, hanya 25% dari responden yang menunjukkan pemahaman terhadap belajar dari orang lain mengenai cara membuat keputusan karier.

Dalam pernyataan kesepuluh, 25% responden menunjukkan kemampuan untuk membuat keputusan yang tepat untuk diri mereka sendiri. Kemudian, pada pernyataan kesebelas, sebanyak 75% responden mengungkapkan pemahaman terhadap bakat dan minat mereka sendiri. Namun, pada pernyataan keduabelas, 0% dari responden menunjukkan pemahaman mengenai bagaimana orang lain mempelajari pekerjaan mereka, yang menunjukkan ketidaktahuan responden dalam hal ini.

Dari pernyataan ketigabelas hingga keenambelas, terlihat bahwa persentase jawaban responden berkisar antara 12.5% hingga 37.5%. Hal ini mengindikasikan bahwa responden mungkin tidak memiliki pemahaman yang mendalam mengenai dunia kerja. Mereka tidak memahami alasan seseorang memilih untuk pindah pekerjaan, tugas-tugas yang terlibat dalam pekerjaan tertentu, dan juga perilaku positif yang diperlukan dalam lingkungan kerja. Diperlukan upaya lebih lanjut untuk memberikan pemahaman yang lebih baik kepada responden tentang aspek-aspek ini dalam dunia kerja.

Pada pernyataan ketujuhbelas mengenai pengetahuan akan tugas dari pekerjaan yang diinginkan, responden memberikan jawaban 0%. Ini menunjukkan bahwa responden mungkin belum memiliki persiapan yang memadai terkait pekerjaan yang mereka inginkan, karena mereka bahkan tidak tahu apa tugas yang terlibat dalam pekerjaan tersebut. Namun, pada pernyataan kedelapanbelas tentang syarat yang dibutuhkan dalam pekerjaan, responden memberikan jawaban sebesar 50%, yang menunjukkan bahwa sebagian dari mereka memiliki pemahaman tentang syarat-syarat yang diperlukan dalam pekerjaan yang mereka inginkan. Hal ini bisa diartikan bahwa sebagian responden mungkin sudah mulai mempertimbangkan persyaratan yang diperlukan untuk mencapai tujuan karier mereka.

Dari pernyataan kesembilanbelas hingga pernyataan keduapuluhdua, terlihat bahwa persentase jawaban responden hanya berkisar antara 0% hingga 12.5%. Hal ini mengindikasikan bahwa responden mungkin belum memiliki pemahaman yang cukup tentang beberapa aspek penting dalam pengambilan keputusan karier, seperti faktor dan alasan yang mempengaruhi pilihan pekerjaan, pemahaman terhadap risiko yang mungkin muncul dari pilihan pekerjaan, serta penilaian diri terkait kekuatan dan kelemahan. Selain itu, mereka juga belum memahami faktor pendukung dan penghambat dalam perjalanan karier mereka, serta manfaat dari pengambilan keputusan yang realistis dalam konteks karier. Diperlukan usaha lebih lanjut untuk memberikan pemahaman yang lebih baik kepada responden tentang hal-hal ini agar mereka dapat membuat keputusan karier yang lebih informasional dan realistis.

Pada hasil *post-test* dari jawaban responden meningkat menjadi >68%. Hal ini berarti kemampuan perencanaan karier siswa meningkat setelah diberikan layanan bimbingan karier. Hasil ini terbukti dari jawaban pada pernyataan kuesioner yang dibagikan pasca pemberian layanan bimbingan karier. Rentangan persentase jawaban responden pada *post-test* adalah 50% sampai dengan 100%. Berdasarkan hasil ini dapat disimpulkan bahwa pemberian layanan bimbingan karier dapat meningkatkan kemampuan perencanaan karier siswa.

Penentuan kategori dalam penelitian ini berdasarkan skala guttman, dengan skala kategori Tinggi, Sedang dan Rendah.

Tabel 4. 8 Skala Kategori

Tinggi	15 – 22
Sedang	8 – 14,5
Rendah	0 – 7,5

Jika jawaban responden “YA” dari responden berjumlah 15 – 22, maka responden tersebut berkategori Tinggi. Sedangkan untuk jawaban “YA” responden berjumlah 8 – 14,5, maka termasuk dalam kategori Sedang. Dan apabila jawaban “YA” dari responden sejumlah 0 – 7,5, maka responden tersebut berkategori Rendah.

Berdasarkan faktor yang mempengaruhi perencanaan karier tersebut, layanan bimbingan karier terbukti meningkatkan kemampuan perencanaan karier peserta didik di SMA Angkasa 1 Halim Perdanakusuma.

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang terdapat di bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan, sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil *pre-test* dengan menggunakan skala Guttman, dapat disimpulkan bahwa kemampuan perencanaan karier peserta didik masih rendah. Setelah diberikan layanan bimbingan karier, hasil *post-test* menunjukkan bahwa layanan bimbingan karier mampu meningkatkan kemampuan perencanaan karier peserta didik.
2. Berdasarkan hasil homogenitas dihasilkan data sig 0,562, hal tersebut berarti data tersebut bersifat homogen karena hasilnya memenuhi syarat $>0,05$.
3. Berdasarkan hasil uji normalitas, untuk data *pre-test* didapatkan hasil 0,413 dan *post-test* 0,542. Maka data penelitian ini berdistribusi normal karena memenuhi syarat $>0,05$.
4. Berdasarkan hasil uji t, nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$. Maka terdapat perbedaan signifikan yang nyata antara kemampuan perencanaan karier pada data *pre-test* dan *post-test*.
5. Hasil analisis menggunakan uji paired sample t-test menunjukkan penolakan terhadap hipotesis nol (H_0) dan penerimaan terhadap hipotesis alternatif (H_a), yang mengindikasikan adanya perbedaan yang signifikan setelah diberikan layanan bimbingan karier.

Layanan bimbingan karier efektif dalam meningkatkan kemampuan perencanaan karier siswa.

Daftar Pustaka

- Abubakar, S. R. (2011). Pelaksanaan bimbingan karier bagi siswa SMA sebagai persiapan awal memasuki dunia kerja. *Selami*, 1(34), 221358.
- Afdal, A. (2019). Kompetensi Bimbingan Karir Kolaboratif Guru Bk/Konselor SMA Negeri di Kota Payakumbuh Sumatera Barat. *Jurnal Penelitian Guru Indonesia: JPGI*, 4(2), 100-104.
- Ash-Shiddiqy, A. R., Suherman, U., & Agustin, M. (2019). Efektivitas bimbingan karier terhadap kematangan karier mahasiswa. *Indonesian Journal of Educational Counseling*, 3(3), 301-311.
- Atmaja, T. T. (2014). Upaya meningkatkan perencanaan karier siswa melalui bimbingan karier dengan penggunaan media modul. *Psikopedagogia*, 3(2), 58-68.
- Budiman, C., Gunawan, G., & Hidayat, D. R. (2020). Layanan Bimbingan Karier Teori Donal E. Super Guna Meningkatkan Kematangan Karier Pada Peserta Didik Di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha*, 11(1).
- Fikriyani, D. N., & Herdi, H. (2021). Perencanaan program bimbingan karier dalam meningkatkan eksplorasi karier siswa. *JURNAL EDUKASI: Jurnal Bimbingan Konseling*, 7(1), 1-14.
- Fitriyani, N., Handayani, R., Putri, D. T., & Hidayat, D. R. (2019). Implementasi Teori Donald E. Super Pada Program Pelayanan Bimbingan Karier Untuk Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Ilmu dan Budaya*, 41(65)
- Gunawan, S. A., & Annisa, D. F. (2023). Implementasi Pelayanan Bimbingan Karier Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama Menggunakan Teori Donald E. Super. *COMSERVA: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, 3(4), 1310-1315.
- Hasanah, H., Rahmawati, W. K., & Damayanti, N. E. (2019). Pengaruh layanan bimbingan karier terhadap perencanaan karier siswa kelas xi ips 2 sma negeri pasirian kabupaten lumajang tahun ajaran 2017/2018. *SUCCESS: Jurnal bimbingan konseling dan pendidikan*, 1(2), 70-90.
- Hermawan, I. (2019). *Metodologi Penelitian Pendidikan (Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed Method)*. Ed-1
- Kasan, I. A. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perencanaan Karier Di Kelas X Sma Negeri 1 Tilamuta. *Pendas Mahakam: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 7(2), 83-89.
- Komara, I. B. (2016). Hubungan antara kepercayaan diri dengan prestasi belajar dan perencanaan karier siswa. *Jurnal Psikopedagogia*, 5(1), 33-42.
- Lenaini, I. (2021). Teknik pengambilan sampel purposive dan snowball sampling. *Historis: Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 6(1), 33-39.

- Mandasari, L., Rahmadhani, E., & Wahyuni, S. (2020). Efektivitas perkuliahan daring pada mata kuliah analisis kompleks selama pandemi Covid 19. *Jurnal As-Salam*, 4(2), 269-283.
- Maryani, R. (2018). Program Bimbingan Karir dalam Meningkatkan Rencana Keputusan Karir Siswa. *JIGC (Journal of Islamic Guidance and Counseling)*, 2(1), 45-62.
- Montolalu, C., & Langi, Y. (2018). Pengaruh pelatihan dasar komputer dan teknologi informasi bagi guru-guru dengan uji-t berpasangan (paired sample t-test). *d'CARTESIAN: Jurnal Matematika dan Aplikasi*, 7(1), 44-46.
- Mutmainah, N., & Arumsari, C. (2020). Efektivitas Layanan Informasi Karier Menggunakan Teori Donald. E. Super Untuk Meningkatkan Kesiapan Kerja Siswa. *QUANTA*, 4(3), 114-125.
- Nugroho, S., & Umanto, F. D. D. E. (2017). Metode kuantitatif.
- Nugroho, U. (2018). Metodologi penelitian kuantitatif pendidikan jasmani. Penerbit CV. Sarnu Untung.
- Prasetyo, I. (2012). Teknik analisis data dalam research and development. Jurusan PLS FIP Universitas Negeri Yogyakarta.
- Putra, A. E., & Yusuf, A. M. (2022). Kontribusi konsep diri dan dukungan orang tua terhadap perencanaan karier siswa.
- Putra, B. J. (2021). Studi Literatur: Teori Perkembangan Karier Donald Edwin Super. *Al-Isyrof: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 3(1), 30-38.
- Sari, K., & Istiqoma, V. A. (2019). Upaya meningkatkan kemampuan perencanaan karier melalui bimbingan karier media mind mapping. *Jurnal Wahana Konseling*, 2(1), 20-29.
- Sun Zonghu, Zhao Shufang. *Career Planning Management Practice Manual*. Beijing, Posts and Telecommunications Press, 2009.6.
- Supriatna, M., & Budiman, N. (2009). Bimbingan karier di SMK. Dalam e-book, 1-72.
- Supriatna, Mamat dan Budiman, Nandang. 2010. *Layanan Bimbingan Karier di Sekolah Menengah Kejuruan (e-book)*. Bandung: Departemen Pendidikan Nasional Universitas Pendidikan Indonesia.
- Suryani, I. (2015). Perspektif bimbingan dan konseling karier dalam era globalisasi. *Jurnal UIN Sumatera Utara*, 5(1), 68-79.
- Sutisna, I. (2021). Teknik Analisis Data Penelitian Kuantitatif. *ARTIKEL*, 1(4610).
- Ul'fah Hernaeny, M. P. (2021). Populasi Dan Sampel. *Pengantar Statistika*, 1, 33.
- Winkel, W.S. & Hastuti, M.M. Sri. (2004). *Bimbingan Dan Konseling Di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Penerbit Media Abadi.
- Wirastania, A., Lianawati, A., Hartanti, J., Jannah, A. U., & Arista, B. (2022). Efektivitas Layanan Bimbingan Karier Dalam Meningkatkan Kemampuan Perencanaan Karier SISWA. *Kanigara*, 2(2), 328-334.

- Zamroni, E., Sugiharto, D. Y. P., & Tadjri, I. (2014). Pengembangan Multimedia Interaktif Bimbingan Karier Untuk Meningkatkan Keterampilan Membuat keputusan Karier Pada program Peminatan Siswa SMP. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 3(2).
- Zein, S. Z., Yasyifa, L. Y., Khozi, R. G., Harahap, E., Badruzzaman, F. H., & Darmawan, D. (2019). Pengolahan dan Analisis Data Kuantitatif Menggunakan Aplikasi SPSS. *Teknologi Pembelajaran*, 4(2).
- Zhang Zaisheng. *Career Planning*. Tianjin, Tianjin University Press, 2007.8.
- Arifuddin, A., & Arrosyid, S. R. (2017). Pengaruh metode demonstrasi dengan alat peraga jembatan garis bilangan terhadap hasil belajar matematika materi bilangan bulat. *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI*, 4(2), 165-178.
- Tarsidi, D. (2007). Teori perkembangan karir. *Jurnal Universitas Pendidikan Indonesia*, 1.